

PROFIL KETERCAPAIAN LAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Ela Nurlaila¹ dan Endang Sri Budi Herawati²

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

elanurlaila1621@yahoo.com

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

endang-sri-budi-herawati@unucirebon.ac.id

Abstract

Guidance and Counseling Services is a process of providing assistance provided to students continuously in order to achieve independence in self-understanding. Guidance and Counseling Services are an integral part of education in an effort to help students to achieve optimal development, in accordance with their potential. But the fact is, not all services are carried out by BK teachers. This study aims to find out and understand the achievement of Guidance and Counseling Services at SMP N 1 Plered Cirebon District. This research is a qualitative research with case study method. The results showed that the BK teacher only did two of the nine services that should be carried out, namely counseling services for groups and individuals on students who were problematic. This condition is caused by the ratio of the number of students who are not in accordance with the number of BK teachers, so the service is not optimal.

Keywords: *Guidance and Counseling, Guidance and Counseling teacher Profile, Guidance and Counseling Services*

1. PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya¹. Sedangkan konseling

merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan dan lain-lain². Konseling memegang peranan penting dalam bimbingan, sering disebut sebagai jantungnya bimbingan (*counseling is the heart of guidance*). Sebab dikatakan jantung, inti, atau pusat karena konseling

¹ Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali, hal: 1

² Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, hal: 2

ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (*curative*).

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah/madrasah maupun di luar sekolah/madrasah. Prinsip-prinsip itu adalah: (1) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik; (2) Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi; (3) Bimbingan menekankan hal yang positif; (4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama; (5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling; (6) Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan³.

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan peserta didik, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakan peserta didik. Kegiatan layanan itu difokuskan kepada salah satu atau beberapa

kompetensi yang hendaknya dicapai/dikuasai peserta didik. Layanan-layanan tersebut adalah: (1) Layanan Orientasi; (2) Layanan Informasi; (3) Layanan Penetapan dan Penyaluran; (4) Layanan Penguasaan Konten/Pembejaran; (5) Layanan Konseling Perorangan; (6) Layanan Bimbingan Kelompok; (7) Layanan Konseling Kelompok; (8) Layanan Konsultasi; dan (9) Layanan Mediasi⁴.

Dalam upaya menata penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dengan dukungan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMTK) mengembangkan Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Dalam buku ini terdapat 2 Kompetensi Bimbingan dan Konseling, diantaranya: 1) Kompetensi Kemandirian Peserta Didik, 2) Kompetensi Guru BK. Adapun standar kompetensi guru BK dijelaskan dalam tabel berikut:

³ Depdiknas. 2007. *Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*. Jakarta: Direktorat Jendral PMTK, hal: 16-22

⁴ Saroni. 2014. *Buku Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Pt.Binatama Cipta Pratama, hal: 388

Tabel 1. Standar Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
A. MEMAHAMI SECARA MENDALAM PESERTA DIDIK YANG HENDAK DILAYANI	
1. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih, dan mengedepankan kemaslahatan peserta didik dalam konteks kemaslahatan umum	1.1 Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi. 1.2 Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan peserta didik pada khususnya 1.3 Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya 1.4 Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya 1.5 Toleran terhadap permasalahan peserta didik 1.6 Bersikap demokratis
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku peserta didik	2.1 Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia. Perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.2 Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan peserta didik terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan. 2.3 Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan. 2.4 Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan. 2.5 Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
B. MENGUASAI LANDASAN TEORETIK BIMBINGAN DAN KONSELING	
1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	1.1 menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya 1.2 mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran. 1.3 Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan
2. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan	2.1 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. 2.2 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus 2.3 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan usia dini, dasar dan menengah
3. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	3.1 Memahami berbagai jenis dan metode penelitian 3.2 Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling 3.3 Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling 3.4 Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling

KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
4. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	4.1 Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling 4.2 Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling 4.3 Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling 4.4 Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja 4.5 Mengaplikasikan pendekatan/model/jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling 4.6 Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling

C. MENYELENGGARAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING YANG MEMANDIRIKAN

1. Merancang program Bimbingan dan Konseling	1.1 Menganalisis kebutuhan peserta didik 1.2 Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan 1.3 Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling 1.4 Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling
2. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	2.1 Melaksanakan program bimbingan dan konseling 2.2 Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling 2.3 Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial peserta didik 2.4 Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling
3. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	3.1 Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling 3.2 Melakukan penyesuaian proses layanan bimbingan dan konseling 3.3 Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait 3.4 Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling
4. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah peserta didik.	4.1 Menguasai hakikat asesmen 4.2 Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling 4.3 Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling 4.4 Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik 4.5 Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik 4.6 Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan 4.7 Mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling 4.8 Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat 4.9 Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen

D. MENGEMBANGKAN PRIBADI DAN PROFESIONALITAS SECARA BERKELANJUTAN

KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.1 Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1.2 Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain 1.3 Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
2. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	2.1 Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten) 2.2 Menampilkan emosi yang stabil 2.3 Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan 2.4 Menampilkan toleransi tinggi terhadap peserta didik yang menghadapi stres dan frustrasi 2.5 Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif 2.6 Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri 2.7 Berpenampilan menarik dan menyenangkan 2.8 Berkomunikasi secara efektif
3. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	3.1 Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional 3.2 Menyelenggarakan layanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru BK 3.3 Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik 3.4 Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan 3.5 Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi 3.6 Mendahulukan kepentingan peserta didik daripada kepentingan pribadi peserta didik
4. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja	4.1 Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja 4.2 Mengomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja 4.3 Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)
5. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling	5.1 Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi 5.2 Menaati Kode Etik profesi bimbingan dan konseling 5.3 Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi
6. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	6.1 mengomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain 6.2 Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling 6.3 Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain 6.4 Melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan

Idealnya guru Bimbingan dan Konseling memahami Standar Kompetensi

sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas. Bilamana guru Bimbingan dan

Konseling menguasai dengan baik kompetensi tersebut, diharapkan akan dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik dengan baik. Penelitian terkait profil ketercapaian layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah penelitian thesis oleh Luthfi Noor Ichsan Mahendra berjudul Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Muhammadiyah Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014. Hasilnya menunjukkan bahwa Kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Magelang terdiri dari 5 (lima) jenis pelayanan bagi siswa, yaitu: wujud fisik (*tangible*) berupa bangunan dan sarana penunjang pelaksanaan layanan, empati (*empathy*) berupa sikap guru memberikan empati terhadap siswa yang memiliki masalah individu, keandalan (*reliability*) berupa kualitas tenaga pendidik yang menjadi tenaga bimbingan dan konseling, daya tangkap (*responsiveness*) berupa responsible dari sekolah terhadap persoalan siswa yang terjerumus ke dalam lubang hitam kehidupan di sekolah dan jaminan (*assurance*) berupa layanan bagi siswa menjamin semua kerahasiaan dalam setiap konflik yang terjadi.⁵

⁵Luthfi Noor Ichsan Mahendra. 2016. Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Muhammadiyah Borobudur Tahun Ajaran

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aniek Wirastania “Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya”. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan layanan BK sudah dilengkapi dengan LKS guna memfasilitasi memahami kondisi dirinya, namun kekurangannya semua kegiatan layanan BK yang telah dilakukan tidak ditulis dalam jurnal, serta dalam pelaksanaan konselingnya para guru BK masih kurang bisa dalam mengimplementasikan strategi dan teknik konseling dengan benar⁶.

Wahyu Hadi Pranoto, dalam penelitiannya “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang” menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang berada pada kategori sedang yang ditunjukkan dengan presentase rata-rata pelaksanaan layanan bimbingan dan

2013/2014. Thesis. Pascasarjana Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga.

⁶Aniek Wirastania. 2016. Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya. HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA Surabaya.

konseling secara umum sebesar 66,87%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek-aspek yang terkait di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Salah satunya ialah masih belum sistematisnya administrasi bimbingan dan konseling yang dibuat oleh para guru kelas, dan sarana prasarana yang belum mendukung program bimbingan dan konseling⁷. Dari beberapa penelitian terdahulu terlihat bahwa terdapat beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan tentu saja hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Oleh karena itu kajian tentang ketercapaian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Plered perlu untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru BK dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Plered,

Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung dengan cermat kondisi lokus penelitian. Data tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling diperoleh melalui *deep interview* kepada responden yaitu: 1 guru BK, 2 wakil kepala sekolah dan 3 peserta didik. Dengan demikian subyek penelitian ditetapkan dengan teknik purposive (menetapkan responden berdasarkan kriteria tertentu). Untuk memperkuat informasi yang diperoleh, peneliti melakukan triangulasi data dengan dokumen pendukung berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen berupa lembaran internal. Dengan demikian kredibilitas data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan analisis kualitatif menurut Miles and Hubberman yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification*. *Data Reduction* adalah mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada proses

⁷Wahyu Hadi Pranoto. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Skripsi. PGSD UNNES.

reduksi data peneliti merangkum data-data hasil dari lapangan, yaitu melihat proses Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik. Pada tahap penyajian data peneliti akan menyajikan data dari hasil rangkuman data- data pokok paling penting yang telah dipilih untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif. Selanjutnya *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti- bukti yang diperoleh dilapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Smpn 1 Plered Kabupaten Cirebon) dapat dipecahkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan informasi tentang profil sekolah dan subyek penelitian. Pada lokus penelitian, terdapat dua orang guru BK namun keduanya tidak memiliki latar belakang BK. Ruang BK tidak cukup memadai, Ruang BK berada jauh dari ruang guru dan pintu masuk, sehingga guru BK lebih sering berada diruang guru. Meja, buku-buku dan peralatan BK lainnya juga ada di ruang guru. Kondisi awal ini menurut peneliti menunjukkan bahwa tidak cukup banyak aktifitas layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK, khususnya untuk layanan konsultasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru BK, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan tiga orang siswa. Adapun hasil wawancara tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Display data hasil interview dengan Guru BK, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan

Kategori	Responden	Jawaban responden	Interpretasi
Sub-Kategori : Menggali informasi tentang arti Bimbingan dan Konseling			
Arti Bimbingan dan Konseling	SZ	<input type="checkbox"/> Kelas VII Belum mengenal BK	Belum semua siswa mengetahui dan mengerti tentang Bimbingan dan Konseling
		<input type="checkbox"/> Kelas VIII & IX sudah mengenal BK	
	N	Sudah mengetahui	
	HS	60 % mengetahui tentang BK	
Sub-Kategori : Menggali informasi tentang peran Bimbingan dan Konseling			
Peran Bimbingan dan Konseling	SZ	<input type="checkbox"/> Introgasi	Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang diberikan kepada anak yang bermasalah saja, dimana penanganannya dilakukan melalui intergasi, pemberian sanksi, dan
		<input type="checkbox"/> Memberi sanksi <input type="checkbox"/> Memberi reward	
	N	Memandang hanya dari 1 sisi guru BK untuk yang bermasalah	

	HS	<input type="checkbox"/> BK menangani anak nakal <input type="checkbox"/> Pendapat awal ditangani BK berarti peserta didik bermasalah	reward kepada siswa yang sudah menunjukkan perubahan ke arah positif
Sub-Kategori : Menggali informasi apa saja layanan dalam Bimbingan dan Konseling			
Layanan Bimbingan dan Konseling	SZ	<input type="checkbox"/> Pengenalan Layanan Konseling Kelompok <input type="checkbox"/> Pengenalan Konseling Individu	Terdapat dua layanan yang telah secara rutin dilakukan oleh guru BK, yaitu layanan layanan konseling kelompok dan konseling individu.
	N	<input type="checkbox"/> Untuk individu, kelompok sudah, tapi karir jarang dilakukan <input type="checkbox"/> Karir kadang-kadang dilakukan <input type="checkbox"/> Lebih ke individu dan kelompok	
	HS	<input type="checkbox"/> Layanan Orientasi sudah <input type="checkbox"/> Layanan Individu sudah	
Sub-Kategori : Menggali informasi tentang siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling			
Pihak yang Terlibat	SZ	<input type="checkbox"/> Puskesmas <input type="checkbox"/> Kepolisian <input type="checkbox"/> Guru <input type="checkbox"/> Wali kelas	Pelaksanaan bimbingan dan konseling telah melibatkan banyak pihak, termasuk, guru, wali kelas, dan pihak lain diluar sekolah
	N	<input type="checkbox"/> Puskesmas <input type="checkbox"/> Kepolisian	
	HS	<input type="checkbox"/> Polisi <input type="checkbox"/> Puskesmas <input type="checkbox"/> Walikelas	
Sub-Kategori : Menggali informasi berapa jumlah guru BK			
Jumlah guru Bimbingan dan Konseling	SZ	2 Guru BK, tetapi tidak linear	Jumlah guru BK adalah 2 orang, namun tidak memiliki latar belakang S1 BK
	N	2 Guru BK, bukan BK murni	
	HS	2 Guru BK, salah satunya dari psikologi ambil akta IV	
Sub-Kategori : Menggali informasi adakah hambatan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling			
Hambatan Pelaksanaan BK	SZ	<input type="checkbox"/> Banyak hambatan <input type="checkbox"/> Waktu yang tidak tersedia <input type="checkbox"/> Penanganan yang kurang maksimal <input type="checkbox"/> Penanganan tidak berlanjut <input type="checkbox"/> Faktor internal dan eksternal	Hambatan yang dominan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah berkaitan dengan waktu, sehingga pelayanan menjadi tidak optimal
	N	<input type="checkbox"/> Terdapat Hambatan <input type="checkbox"/> Kurang maksimal <input type="checkbox"/> Tidak sinkron antara jumlah guru dengan peserta didik <input type="checkbox"/> Sekolah katuistik (2 shif)	
	HS	Ada hambatan, cukup banyak sehingga kurang maksimal	
Sub-Kategori : Menggali informasi tentang Sarana dan Prasarana BK			
Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	SZ	Semua perlengkapan BK tidak tersedia semua	Sarana prasarana bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak memenuhi standar
	N	Tidak memenuhi standar	
	HS	Belum memenuhi standar	

Tabel 3. Display data hasil interview dengan siswa

Kategori	Responden	Jawaban Responden	Interpretasi
----------	-----------	-------------------	--------------

Sub-Kategori : Menggali informasi tentang arti Bimbingan dan Konseling			
Arti Bimbingan dan Konseling	IS	Tidak tahu	Siswa hanya sebatas tahu ada BK di sekolah, tetapi tidak paham lebih dalam
	NH	Bimbingan Konseling	
	AM	Bimbingan Konseling	
Sub-Kategori : Menggali informasi tentang peran Bimbingan dan Konseling			
Peran Guru Bimbingan dan Konseling	IS	Guru BK menangani yang bermasalah	Guru BK hanya untuk siswa bermasalah, untuk menangani dan membantu mengatasi masalah peserta didik
	NH	Menyelesaikan masalah peserta didik	
	AM	Menyelesaikan masalah	
Sub-Kategori : Menggali Informasi apakah peserta didik mengunjungi ruang Bimbingan dan Konseling			
Kunjungan ke ruang Bimbingan dan Konseling	IS	• Mengunjungi ruang sekali	Siswa jarang mengunjungi ruang BK, karena asumsi BK adalah untuk menangani siswa bermasalah
	NH	• Pernah mengunjungi	
	AM	• Belum pernah mengunjungi	
Sub-Kategori : Menggali informasi apa saja layanan dalam Bimbingan dan Konseling			
Layanan Bimbingan dan Konseling	IS	Pernah lihat menangani masalah	Layanan bimbingan dan konseling hanya untuk mengatasi siswa bermasalah
	NH	Layanan yang menangani masalah	
	AM	Menangani masalah peserta didik	
Sub-Kategori : Menggali informasi tentang Sarana dan Prasarana BK			
Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling	IS	<ul style="list-style-type: none"> • Belum maksimal • Ruangnya kecil • Bukunya sedikit 	Ruang BK tidak cukup memadai untuk melakukan peran dan fungsi bimbingan, demikian pula dengan sarana pendukung yang lainnya
	NH	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang maksimal • ruangnya kecil • Tidak ada buku panduan 	
	AM	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan tidak tahu • Buku BK kurang maksimal 	

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa fungsi BK belum cukup dikenal oleh warga sekolah. Asumsi bahwa BK hanya diperuntukkan bagi penyelesaian masalah “siswa bermasalah” begitu kuat melekat. Fasilitas yang terbatas dan kurang memadai juga menjadi kendala bagi guru BK untuk melaksanakan tugasnya. Sejauh ini guru BK baru melakukan dua layanan dari Sembilan layanan yang seharusnya dilakukan, yaitu layanan konseling kelompok dan konseling individu. Pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan ketika siswa mempunyai masalah pribadi dan membutuhkan

bantuan dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara bertatap muka atau melalui internet (facebook, whatshaap dan lain sebagainya). Sedangkan pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan ketika guru BK ingin memberikan materi secara klasikal, dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok lalu membahas materi bersama dalam dinamika kelompok.

Menurut Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) guru Bimbingan dan Konseling yang ideal memahami dan menerapkan 2 Kompetensi, yaitu Kompetensi Akademik Guru BK dan Kompetensi Profesional

Guru BK. Terkait kompetensi tersebut, berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa: **(1) Memahami Secara Mendalam Konseli yang Hendak Dilayani**, Guru BK cukup bertoleran terhadap permasalahan peserta didik dan bersikap demokratis ketika menangani masalah. Guru BK juga sudah menghargai dan mengembangkan potensi positif peserta didik. **(2) Menguasai Landasan Teoretik Bimbingan dan Konseling**, Prinsip Bimbingan dan Konseling salah satunya BK untuk semua peserta didik, namun pada pelaksanaannya guru BK hanya untuk melakukan konseling bagi siswa yang bermasalah, yang tidak bermasalah jarang masuk ke ruang BK, dan jarang ditangani oleh guru BK. Hal ini membuat *mindset* siswa bahwa yang masuk ke ruang BK adalah siswa bermasalah, dengan begitu banyak siswa yang takut berhubungan dengan BK. SMPN 1 Plered termasuk sekolah katolik, yaitu sekolah yang mempunyai luas sekolah yang terbatas namun peserta didiknya banyak, sehingga sekolah ini mempunyai 2 shift belajar pagi dan siang. Hal ini tentu membuat guru BK harus mampu membagi perhatian siswa di kedua shift tersebut dengan baik. Kurikulum ganda yang digunakan di sekolah ini (KTSP dan K 13) juga menjadi kendala tersendiri bagi guru BK. Tidak terjadwalnya jam pelajaran bagi guru BK

membuat layanan yang bisa diberikan tidak optimal. layanan BK sudah diusahakan untuk dapat menjangkau seluruh siswa, dan ketercapaiannya sekitar 80%. **(3) Menyelenggarakan Bimbingan dan Konseling yang Mandiri**, Guru BK sudah merancang program, menyusun program, menyusun rencana pelaksanaan program, dan juga melaksanakan program. Walaupun tidak semua program terlaksana. Namun berdasarkan pengamatan guru BK belum merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program. Pada hahikatnya ruangan dan perlengkapan BK lainnya sangat penting dalam menunjang pelaksanaan BK di suatu sekolah. Dalam melakukan pelayanan, guru BK menggunakan pendekatan kolaboratif, memfasilitasi perkembangan akademik personal dan sosial siswa, namun belum memfasilitasi perkembangan karir. Dalam melakukan asesmen guru BK meminta siswa untuk mengisi instrument, namun hasil asesmen belum digunakan secara maksimal. **(4) Mengembangkan Pribadi dan Profesionalitas secara Berkelanjutan**, Guru BK di SMPN 1 Plered termasuk guru BK yang mempunyai kepribadian dan perilaku yang terpuji, emosinya stabil, cerdas, mempunyai ide-ide yang cemerlang, kreatif, inovatif, bersemangat tinggi, mandiri, penampilannya menarik,

menyenangkan dan berkomunikasi dengan efektif. Hal ini menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Guru BK juga peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, sehingga guru BK mendahulukan kepentingan peserta didik daripada kepentingan pribadi guru BK. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru BK berkolaborasi dengan beberapa pihak, seperti: guru mata pelajaran, wali kelas, dan organisasi profesi lainnya sebagai implementasi kolaborasi antarprofesi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Plered belum optimal. Persepsi warga sekolah tentang fungsi BK masih berada pada asumsi sebagai polisi sekolah, sehingga siswa enggan datang ke ruang BK. Meski guru BK di sekolah ini tidak linear, namun berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa Standar Kompetensi sebagaimana distandarkan oleh ABKIN, beberapa sudah terpenuhi. Tidak terpenuhinya beberapa kompetensi yang lain, membuat layanan yang diberikan oleh guru BK menjadi tidak optimal, dan program yang sudah dirancang juga tidak dapat berjalan dengan baik. Tentu hal ini perlu adanya dukungan system yang baik pulan. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai,

kurangnya buku-buku tentang BK, perlengkapan BK, ruangan yang kecil juga berkontribusi cukup signifikan dalam pelaksanaan layanan yang optimal. Dengan ruangan yang nyaman, memadai, fasilitas yang cukup, ketersediaan buku-buku penunjang dan instrument pendukung juga akan memudahkan guru melaksanakan tugasnya dan menyamankan konseli untuk mengunjungi ruang BK dan melakukan konseling.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Daryanto & Farid, Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2007. *Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*. Jakarta: Direktorat Jendral PMTK Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali
- J.Lexy Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarono. 2014. *Buku Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Binatama Cipta Pratama

- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hartuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wahab, Abdul dan solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Wardati & Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Luthfi Noor Ichsan Mahendra. 2016. Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Muhammadiyah Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014. Thesis. Pascasarjana Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Aniek Wirastania. 2016. Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya. HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA Surabaya.
- Wahyu Hadi Pranoto. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Skripsi. PGSD UNNES.
- Maliki. 2015. Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Jurnal Al Tazkiah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri IAIN Mataram. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/114/65>
- Caraka Putra Bhakti. 2015. Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. Jurnal Fokus Konseling. Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/article/view/96>